

Pendampingan Penguatan Kompetensi Muallim dan Bimbingan Intensif Pembinaan Al-Qur'an di Pondok Pesantren Nurul Qur'an Kraksaan

***Rifqatul Husna¹, M. Rofiqur Rahman², Mudzakkir Ma'ruf³**

^{1,2,3}Universitas Nurul Jadid, Indonesia

Email: rifqatulhusna@unuja.ac.id¹, mrofiqarrahman7@gmail.com², intanprasari473@gmail.com³

ABSTRAK

Keywords:

Baca Tulis Qur'an,
Mu'allim, Metode Jibril

***Corresponding Author**

Pondok Pesantren Nurul Qur'an di desa Patokan, Kraksaan, Probolinggo merupakan salah satu pesantren yang fokus utama pembinaannya adalah *Al-Qur'an*. Metode Jibril yang digunakan dalam pembinaan *Al-Qur'an*, merupakan metode yang cukup relevan dengan adanya beberapa santri yang memiliki latar belakang yg berbeda, baik dari segi usia maupun kompetensi bacaan *Al-Qur'an* yang dimiliki. Kendati metode Jibril cukup sesuai dan relevan di pesantren ini, namun menjadi tantangan tersendiri bagi *muallim* untuk menggunakan metode Jibril. Pergantian pengurus dalam beberapa waktu yang lama, menjadi penyebab bergesernya keotentikan metode Jibril yang digunakan. Di tengah banyaknya metode pembinaan *Al-Qur'an* yang ditawarkan, *muallim* harus tetap konsisten dalam melakukan pembinaan *Al-Qur'an* dengan menggunakan metode Jibril. Selain itu, mereka juga harus menyesuaikan dengan usia dan latar belakang para santri yang cukup signifikan. Karenanya, bentuk pengabdian yang dilakukan adalah memberikan penguatan kepada *muallim* dengan memberikan pendekatan dan teknik pembelajaran variatif, namun tetap dalam konsistensi penggunaan metode Jibril. Berdasarkan hasil kegiatan dapat disimpulkan bahwa, pendampingan ini dapat meningkatkan kompetensi *muallim* dari sisi teknik dan pendekatan pembelajaran *Al-Qur'an* dengan tetap konsisten pada metode Jibril. Rekomendasi dari kegiatan ini, *muallim* lebih kreatif dan inovatif dalam memberikan pendekatan dan tehnik pembelajaran *Al-Qur'an*, dengan konsistensi penerapan metode Jibril.

DOI:

PENDAHULUAN

Pondok pesantren merupakan salah satu pendidikan berbasis Islam yang di dalamnya terdapat penekanan pengajaran praktek keagamaan dan akhlaq (Fitri and Ondeng 2022). Pada dasarnya pesantren adalah asrama pendidikan agama tradisional dengan melambangkan kesederhanaan di bawah bimbingan pengasuh atau biasa disebut dengan “kiyai” atau “habib”. (Ryan, Cooper, and Tauer 2021). Menurut Muhammad Nihwan dan Paisun dalam *Jurnal Pemikiran dan Ilmu Keislaman Volume 2* (2019), pondok pesantren di Indonesia terbagi menjadi 3, yakni: pondok pesantren *salafi* (dahulu atau tradisional), *khalafi* (modern), dan kombinasi (Nancy 2023).

Pondok Pesantren Nurul Qur'an yang terletak di Patokan, Kraksaan, Probolinggo, Jawa Timur, merupakan lembaga pendidikan Islam modern, yang memadukan ilmu agama dan umum. Didirikan oleh S. Hamid Bin Syaikh Al-Habsyi, pesantren ini telah menjadi pusat pendidikan yang berkembang pesat di wilayahnya (Asis 2018). Dengan jumlah santri sekitar 1.400 orang, pesantren ini menawarkan berbagai program, khususnya di bidang *Al-Qur'an*. Oleh karenanya, tidak heran jika pesantren ini dikenal dengan prestasinya baik dalam kancah nasional maupun internasional, dalam bidang *Tahfidzul qur'an*, *Khottil Qur'an* (kaligrafi) dan tilawah (seni membaca *Al-Qur'an*).

Dalam pembinaan *Al-Qur'an*nya, pesantren Nurul Qur'an menggunakan metode Jibril. Menurut KH. M. Basori Alwi, sebagai pencetus metode jibril, bahwa teknik dasar Metode Jibril bermula dengan membaca satu ayat atau waqaf, lalu ditirukan oleh seluruh orang yang mengaji. (Priasandi, Maya, and Wahidin 2020). Metode yang biasa disebut dengan *talaqqi* ini dianggap efektif untuk pembinaan *Al-Qur'an* santri. Namun, banyaknya metode yang ditawarkan menyebabkan konsistensi penyampaian dengan metode Jibril berkurang. Selain itu, tehnik dan pendekatan pembelajaran yang beragam dalam penyampaian materi juga dibutuhkan, mengingat rentang usia santri yang sangat beragam.

Kurangnya tehnik dan pendekatan pembelajaran pembelajaran yang diberikan serta keterbatasan tenaga pengajar yang terlatih dalam metode Jibril, menjadi salah satu masalah yang terjadi. Dari kondisi tersebut, diperlukan dukungan dan pendampingan dari berbagai pihak untuk membantu memperkuat sistem pembinaan dan pengembangan kapasitas pesantren. Melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa penguatan kompetensi *Muallim* dan pendampingan intensif BTQ peserta didik, diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata dalam bentuk upaya meminimalisir masalah yang selama ini menjadi kendala dalam pembelajaran *Al-Qur'an*. Sehingga santri menjadi fasih dan mudah dalam proses memperbaiki bacaan dan menghafal *Al-Qur'an*. (Oktarina 2020)

Kegiatan pengabdian ini berangkat dari dua pertanyaan utama, yakni

bagaimana pendampingan yang tepat dapat diberikan kepada mu'allim dalam meningkatkan kompetensi pembinaan Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) melalui penerapan metode Jibril, serta bagaimana praktik pembinaan dengan metode Jibril dapat mendukung peningkatan kemampuan BTQ para santri di Pondok Pesantren Nurul Qur'an. Kedua hal ini menjadi pijakan penting dalam merancang pelaksanaan kegiatan agar sesuai dengan kebutuhan pengajar maupun santri, sekaligus memastikan metode yang digunakan relevan dengan tujuan pembelajaran Al-Qur'an.

Tujuan dari kegiatan ini adalah memberikan pendampingan yang tepat kepada mu'allim dalam meningkatkan keterampilan pembinaan BTQ melalui metode Jibril, serta mengamati secara langsung penerapan metode tersebut dalam proses pembelajaran santri. Manfaat yang diharapkan meliputi meningkatnya kemampuan mu'allim dalam mengajar dengan menggunakan teknik dan pendekatan yang lebih variatif, serta meningkatnya keterampilan santri dalam membaca dan menulis Al-Qur'an secara sistematis sesuai tahapan metode Jibril. Dengan demikian, pengabdian ini diharapkan mampu memberikan dampak nyata bagi peningkatan kualitas pembelajaran dan melahirkan generasi Qur'ani yang lebih baik.

METODE PELAKSANAAN

Pengabdian ini menggunakan pendekatan Participatory Action Research (PAR), yakni pendekatan yang menekankan keterlibatan aktif seluruh pihak dalam keseluruhan proses kegiatan. PAR dipilih karena selaras dengan tujuan pengabdian, yaitu menguatkan kompetensi muallim dalam pembinaan Al-Qur'an sekaligus meningkatkan keterampilan membaca Al-Qur'an pada santri. Dalam pengabdian ini, yang terlibat dalam kegiatan terdiri dari beberapa unsur. Tim KKN yang terdiri dari satu dosen pembimbing dan 3 mahasiswa anggota KKN. Sedangkan sasaran dari Pesantren Nurul Qur'an, terdiri dari unsur *Mu'allim* dari pembinaan *Al-Qur'an* kelompok *Ula, Wustho dan 'Ulya*.

Tahapan yang dilalui meliputi: (1) survei dan legalisasi kerja sama, (2) pemetaan masalah dan sosialisasi, (3) implementasi pendampingan, serta (4) monitoring dan evaluasi. Pada tahap implementasi, pendampingan dilakukan baik kepada muallim melalui penguatan metodologi mengajar maupun kepada santri melalui pembinaan membaca Al-Qur'an dengan metode Jibril (*talaqqi dan tahsin*).



Gambar 1: Alur Tahapan Pengabdian

Adapun rincian tahapan pengabdian adalah sebagai berikut:

Tabel 1: Rincian kegiatan dari tahapan pengabdian

No	Tanggal	Jam	Kegiatan	Peserta
1.	08 – 11 April 2025	09.00	Observasi dan Legalisasi Kerja sama	Tim KKN dan Mitra
2.	03 Mei 2025	10.00	Pemetaan masalah mitra	Tim KKN
3.	07 Mei 2025	20.00	Musyawarah dan Sosialisasi Pendampingan	Tim KKN dan Pegurus PP. Nurul Qur'an
4.	12 Mei 2025	20.00	Pendampingan Penguatan <i>Muallim</i> "Pendampingan teknis penyampaian materi metode Jibril"	Tim KKN dan <i>Muallim</i>
5.	14 Mei 2025	Malam 18.10-	Praktek baca al qur'an dan Ilmu Tajwid oleh	Tim KKN

		selesai	petugas	
6.	19 Mei 2025	20.00	Pendampingan Penguatan <i>Muallim</i> “Pendampingan teknis penyampaian materi metode Jibril”	Tim KKN dan <i>Muallim</i>
7.	21 Mei 2025	Pagi 06.10 – selesai	Setoran bacaan oleh peserta didik dan praktek makhroj alif – kha’	Tim KKN
8.	26 Mei 2025	20.00	Pendampingan Penguatan <i>Muallim</i> “Pendampingan pengelolaan kelas”	Tim KKN dan <i>Muallim</i>
9.	28 Mei 2025	Malam 18.10- selesai	Praktek baca al qur’an dan pembagian nun mati atau tanwin	Tim KKN
10.	2 Juni 2025	20.00	Pendampingan Penguatan <i>Muallim</i> “Strategi Mengajar Al-Qur’an untuk anak (segala atau sesuai jenjang)”	Tim KKN dan <i>Muallim</i>
11.	4 Juni 2025	Pagi 06.10- selesai	Setoran bacaan oleh peserta didik dan praktek makhroj dal – dhad	Tim KKN
12.	11 Juni 2025	Malam 18.10- selesai	Praktek baca qur’an dan Santri mampu memahami definisi idzhar – idzgham serta mempraktekkan hukum	Tim KKN

			hukumnya	
13.	16 Juni 2025	20.00	Pendampingan Penguatan <i>Muallim</i> “Pendampingan Pengembangan Kreativitas Santri”	Tim KKN dan <i>Muallim</i>
14.	18 Juni 2025	Pagi 06.10 – selesai	Setoran bacaan oleh peserta didik dan praktek makhroj tha – qaf	Tim KKN
15.	23 Juni 2025	20.00	Pendampingan Penguatan <i>Muallim</i> “Pendampingan Evaluasi dan Monitoring”	Tim KKN dan <i>Muallim</i>
16.	25 Juni 2025	Malam 18.10- selesai	praktek baca qur’an dan santri mampu memahami definisi iqlab – ikhfa’ serta mempraktekkan hukum hukumnya	Tim KKN
17.	30 Juni 2025	20.00	Pendampingan Penguatan <i>Muallim</i> “Media dan Alat Bantu Mengajar” “Motivasi dan Refleksi Spiritual”	Tim KKN dan <i>Muallim</i>
18.	03 Juli 2025	20.00	Asesmen dan Evaluasi	Tim KKN, <i>muallim</i> dan peserta didik

Populasi dalam pengabdian ini adalah seluruh civitas Pondok Pesantren Nurul Qur’an, meliputi pengurus pesantren, Muallim pembina Al-Qur’an pada kelompok Ula, Wustho, dan ‘Ulya, serta para santri. Sampel ditentukan dengan

teknik *purposive sampling*, yaitu penentuan sampel berdasarkan kebutuhan program. Sampel utama terdiri dari: (1) Muallim sebagai peserta pendampingan dalam peningkatan kompetensi mengajar, (2) santri sebagai peserta praktik pembinaan, serta (3) tim KKN (dosen pembimbing dan mahasiswa) yang berperan sebagai fasilitator dan pendamping. Fokus utama pengabdian ini adalah peningkatan kapasitas muallim dalam metode pembinaan Al-Qur'an, sekaligus penguatan kemampuan santri dalam membaca dan memahami tajwid.

Ada empat teknik pengumpulan data dalam pengabdian ini. Yakni: (1) Observasi partisipatif, digunakan sejak tahap survei awal hingga implementasi untuk memperoleh gambaran nyata mengenai kondisi pesantren dan pelaksanaan pembinaan. Selain itu, dilakukan, (2) wawancara mendalam, dengan pengurus pesantren dan muallim guna menggali kebutuhan, permasalahan, serta strategi yang relevan dalam penguatan kompetensi. (3) diskusi kelompok (FGD/musyawarah), yang melibatkan tim pengabdian dan pihak pesantren, (4) kuesioner, pada tahap monitoring dan evaluasi digunakan untuk mengetahui tanggapan mitra terhadap konten maupun metode yang diterapkan. Sebagai data pendukung, dan yang terakhir (5) dokumentasi, berupa catatan lapangan, foto, dan video kegiatan selama proses pengabdian berlangsung.

Data dianalisis dengan pendekatan deskriptif kualitatif dan kuantitatif sederhana. Analisis kualitatif dilakukan terhadap hasil observasi, wawancara, dan diskusi dengan langkah reduksi data, kategorisasi, dan penyusunan narasi yang menggambarkan proses serta dinamika kegiatan. Sementara itu, analisis kuantitatif sederhana dilakukan terhadap hasil kuesioner dengan menghitung persentase atau skor rata-rata untuk menilai efektivitas, kepuasan, dan manfaat program. Hasil analisis digunakan untuk refleksi bersama, penyusunan rekomendasi, serta sebagai dasar evaluasi keberlanjutan program.

TEMUAN DAN DISKUSI

Berdasarkan beberapa data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi lapangan, dan teknik lainnya. Terdapat beberapa permasalahan yang ada dalam pembinaan Al-Qur'an di pesantren tersebut. Yakni, konsistensi penyampaian dengan metode Jibril berkurang dan Kurangnya tehnik dan pendekatan pembelajaran pembelajaran yang diberikan serta keterbatasan tenaga pengajar yang terlatih dalam metode Jibril. dari permasalahan yang ada pada mitra, terdapat sebagian hasil yang sudah diketahui untuk mencapai beberapa tujuan dalam pendampingan. Terdapat tiga solusi yang akan dilaksanakan. Pertama, musyawarah dan sosialisasi pendampingan, kedua, penguatan *Mu'allim*, dan ketiga bimbingan pada santri



Gambar 1: Solusi dari Permasalahan dalam Pembinaan Al-Qur'an

Hasil analisis data dijelaskan dengan benar di dalam artikel. Bagian diskusi menjelaskan temuan secara logis, dikaitkan dengan sumber-sumber yang relevan.

A. Musyawarah dan Sosialisasi Pendampingan *Mu'allim*

Rencana solusi sosialisasi model pendampingan ini, telah dilaksanakan di awal pertemuan dengan mitra, sebelum dilaksanakan pendampingan. Pada tahap ini anggota pengabdian menjelaskan beberapa model pendampingan dan tahapan pengabdian yang akan dilakukan. Dari sosialisasi dan musyawarah yang disampaikan, mitra menyepakati dan menyetujui model pendampingan yang akan disampaikan pada *muallim* Alqur'an dan memberikan bimbingan pada santri Nurul Qur'an secara berkala dalam kegiatan pembinaan Alqur'an.

Pelaksanaan kegiatan ini dilakukan secara non formal di salah satu ruang pondok pesantren, namun tidak mengurangi tercapainya tujuan dari kegiatan yang diadakan. Sosialisasi ini diikuti oleh perwakilan pengurus pusat pesantren, sebagai penanggung jawab seluruh kegiatan pesantren secara umum. Selain itu juga diikuti oleh pengurus bagian pembinaan Alqur'an, dan *muallim* pembinaan Alqur'an di pondok pesantren Nurul Qur'an. Acara ini dipimpin oleh tim KKN, dalam hal ini peserta pengabdian perguruan tinggi.

Hasil dari musyawarah dan sosialisasi tersebut, disepakati bahwa ada beberapa pendampingan yang akan diberikan oleh tim KKN kepada *mu'allim* pembinaan Al-Qur'an. Yakni:

1. Pendampingan teknis dan pendekatan dalam penyampaian materi metode Jibril
2. Pendampingan pengelolaan kelas
3. Pengembangan kreatifitas santri
4. Pendampingan Evaluasi dan Monitoring

Metode yang digunakan dalam pembinaan Alqur'an kepada santri, disepakati tetap dengan menggunakan metode Jibril seperti yang telah dilaksanakan sebelumnya. Sedangkan penguatan *muallim*, akan dilaksanakan dengan penyampaian terkait materi konten metode

pembinaan Alqur'an dan beberapa inovasi teknik dan pendekatan dalam penyampaian materi ketika memberikan pembinaan Alqur'an kepada santri.

Diharapkan dari penyampaian model pendampingan ini, pembinaan yang akan dilaksanakan pada *muallim* dan santri sesuai dengan apa yang diinginkan tim KKN dan oleh pengurus pesantren mitra yang bersangkutan. Tidak hanya itu, selepas pengabdian dilaksanakan diharapkan model pembinaan ini juga akan terus diterapkan oleh pengurus pesantren yang sudah terlebih dahulu memahami beberapa pendampingan yang akan diterapkan.

B. Pembinaan Penguatan *Mu'allim*

Berdasarkan hasil pemetaan masalah, solusi kedua yang dapat dilakukan untuk peningkatan pembinaan Alqur'an para santri adalah dengan peningkatan kapasitas *muallim* dalam mendidik santri TPQ secara efektif dan bermakna. Kegiatan ini berfokus pada penguatan peran dan kompetensi pedagogik *muallim*, terutama dalam menghadapi tantangan pembelajaran Alqur'an bagi anak usia dini dan remaja. Melalui pendekatan partisipatif dan aplikatif, program dirancang agar para *muallim* tidak hanya memperoleh pengetahuan, tetapi juga mampu menginternalisasi keterampilan praktis yang relevan dengan kebutuhan lapangan.

Pembinaan penguatan ini akan dilaksanakan dalam beberapa pertemuan dengan pendekatan metodologis yang variatif. Ceramah interaktif akan digunakan untuk menyampaikan dasar-dasar peran guru Alqur'an dan strategi pendidikan karakter Islami. Diskusi kelompok (FGD) dan studi kasus akan menjadi media untuk mengangkat pengalaman nyata dari para *muallim* dan mendiskusikan solusi kontekstual atas persoalan yang dihadapi. Simulasi mengajar dan *microteaching* akan menjadi wadah untuk mempraktikkan metode pengajaran yang efektif, sekaligus membuka ruang evaluatif melalui umpan balik langsung.

Secara rinci, ada beberapa poin yang akan disampaikan pada penguatan *mu'allim* yang akan disampaikan. *Pertama*, Pendampingan teknis dan pendekatan dalam penyampaian materi metode Jibril. Seperti yang telah diketahui, bahwa metode Jibril merupakan salah satu metode yang telah disepakati. Karenanya, pada awal pendampingan diperlukan penguatan terkait materi atau metode Jibril, guna merevitalisasi metode Jibril yang sudah diterapkan. Dalam kesempatan ini, akan ditekankan pada teknik dan pendekatan dalam metode Jibril. Penyampaian materi ini akan disampaikan dalam dua kali pertemuan dalam dua minggu.

Kedua, pendampingan pengelolaan kelas. Dalam pendampingan pengelolaan kelas akan disampaikan tentang pengaturan jadwal dan pembagian kelompok agar lebih terstruktur dan efisien. Klasifikasi dalam pembinaan Alqur'an ini, terdiri dari tiga kelompok, *ula*, *wustho* dan *ulya*, Pengelompokan berdasarkan kemampuan santri dalam Alqur'an.

Ketiga, pengembangan kreatifitas santri. Pendampingan ini dilakukan agar *mu'allim* dapat memberikan pembelajaran inovatif dan tidak membosankan. Materi yang disampaikan dikemas dalam bentuk yang lebih rekreatif dan menyenangkan. Seperti dibentuk dalam lomba hafalan Alqur'an, tartil, dan lain sebagainya. Selain itu, diampaiakan juga terkait pembinaan karakter dan motivasi belajar untuk para santri.

Keempat, penguatan kepada *mu'allim* tentang pelaksanaan evaluasi dan monitoring kepada pesetta didik. Monitoring dilaksanakan agar semua kegiatan pembelajaran terlaksana sesuai dengan rencana yang sudah ada. Selain itu, juga dapat mengetahui perkembangan santri. Sedangkan evaluasi sangat diperlukan untuk mengukur, menilai, dan meningkatkan proses serta hasl dari pembelajaran. Sehingga data dan pelaksanaan yang sudah ada, dapat dijadikan landasan untuk perbaikan dalam proses pembelajaran selanjtnya.

Di samping penguatan keterampilan teknis, tim KKN juga akan menghadirkan sesi motivasi dan refleksi spiritual sebagai bagian penting dari pembinaan ruhiyah para *muallim*. Penguatan mental dan spiritual ini diharapkan mampu menumbuhkan kembali semangat dakwah dan ketulusan dalam mengajar. Pada akhir kegiatan, akan dilaksanakan refleksi bersama untuk menggali kesan, saran, serta komitmen tindak lanjut dari para peserta. Melalui program ini, tim KKN berharap dapat memberikan kontribusi nyata dalam meningkatkan mutu pendidikan Alqur'an di PP. Nurul Qur'an, sekaligus memperkuat peran strategis para *muallim* sebagai ujung tombak pembinaan generasi *Qur'ani*.

C. Bimbingan Al-Qur'an Peserta Didik

Tahap selanjutnya adalah pelatihan dan penerapan metode *talaqqi*, *tahsin* melalui ilmu tajwid. Pelatihan dilakukan untuk mengajak peserta mempraktikkan langsung materi yang telah disampaikan pada tahap sosialisasi, yakni membaca Alqur'an sesuai dengan kaidah ilmu tajwid baik berdasarkan *makhroj*, sifat, maupun hukum hukumnya dalam Alqur'an. Metode ini sangat di rasa efektif dalam membantu kegiatan belajar santri, karna metode tersebut merupakan salah satu metode yang pertama dalam pembelajaran Alqur'an, sebagaimana dalam sejarah Islam, metode *talaqqi* ini sudah dipakai pada zaman Rasulullah dan para sahabat.(Rohmaman, Fakhih, and Romadhan 2024). Pada kegiatan ini, santri diminta mengikuti bacaan al qur'an yg di bacakan guru dan meniru tata cara melafalkan *makharijul huruf* serta menguraikan potongan ayat berdasarkan ilmu tajwid guna mengasah kemampuan ssantri dalam mengingat materi.

Upaya pelaksanaan metode Jibril di Pondok Pesantren Nurul Qur'an dilakukan dengan cara yang teratur dan fleksibel. Metode ini tidak hanya memfokuskan pada aspek *talaqqi*, tetapi juga disesuaikan dengan karakteristik tingkat pendidikan dan kebutuhan santri. Dalam konteks ini

terdapat keistimewaan dalam membaca Al-Qur'an karena membaca Al-Qur'an berbeda dari membaca buku, majalah, surat kabar atau tulisan yang lain sembarangan, namun mengkaji Al-Qur'an ada kaidah tertentu agar tidak terjadi kesalahan dalam lafadz setiap ayat dan setiap artinya, yang mana situasi itu menyebabkan kesalahan bagi para pembacanya (Hakim, 2022).

Pendalaman materi melalui metode *talaqqi* dan *talqin-taqlid* juga telah diterapkan di berbagai lembaga pendidikan. Proses pembelajaran dimulai dengan guru *mentalaqi* bacaan Alqur'an per ayat, kemudian siswa menirukan bacaan guru. Setelah itu, siswa membacakan kembali ayat kepada guru untuk dikoreksi. Sebagai fokus utama yaitu terletak pada artikulasi huruf sesuai *makharijul huruf* dengan pembelajaran yang dilakukan secara *talqin-taqlid*. (ILMI NUR and Rokhman 2022). Meskipun terdapat perbedaan kemampuan antar siswa. Faktor pendukung keberhasilan metode ini meliputi bimbingan guru yang intensif, dukungan orang tua, waktu belajar yang cukup, serta fasilitas yang memadai. (Priasandi et al. 2020)

Bimbingan Alqur'an kepada peserta didik yang dilakukan oleh tim KKN dilaksanakan secara bergilir, antara satu kelompok dengan kelompok yang lain. Dimulai dari kelompok yang paling dasar, yakni kelompok *ula*, *wustho* dan *ulya*. Kegiatan ini dilakukan satu kali dalam sepekan. Kegiatan pendampingan dilakukan juga untuk mengetahui secara langsung praktek pembinaan Alqur'an dengan menggunakan metode Jibril. Sehingga dari pelaksanaan pembinaan secara langsung tersebut, dapat langsung memberikan solusi atas permasalahan yang ada.

Pemonitoran dan evaluasi dilakukan setelah pelaksanaan pelatihan. Pada tahap ini, pemahaman peserta mengenai pelatihan yang telah dilaksanakan diukur secara kualitatif dengan kuesioner berdasarkan gagasan dari Mardina et al. (2019) dan Surtinah et al. (2017). Adapun hasilnya ditunjukkan pada Tabel 2.

Tabel 1.

Tanggapan peserta didik setelah diadakan intensif pembinaan Alqur'an

No	Komponen	Pembinaan Alqur'an peserta didik (%)			
		Sebelum		Setelah	
		Ya	Tidak	Ya	Tidak
1	Mengetahui ilmu tajwid	10	90	100	0
2	Berminat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai kaidah ilmu Al-Qur'an	95	5	100	0
3	Memahami cara menghafal dengan mudah	10	90	100	0
4	Mengikuti kegiatan kreatifitas santri dalam	5	95	85	15

pembinaan Al-Qur'an					
5	Kegiatan pengabdian bermanfaat bagi pembinaan Al-Qur'an	100	0	100	0

Berdasarkan tabel 2 di atas dapat dilihat bahwa kegiatan pengabdian tentang pendampingan intensif pembinaan Alqur'an dapat meningkatkan kualitas pembinaan Alqur'an peserta didik, sehingga mengatasi permasalahan dalam memperdalam ilmu Al-Qur'an. (b) berpotensi menciptakan *hafidz* yang berkualitas dengan memperdalam ilmu Al-Qur'an. Program pelatihan dan pendampingan dijadwalkan sesuai jadwal kegiatan santri agar tidak mengganggu kegiatan-kegiatan yang lainnya. Komunikasi dengan pengasuh dan pengurus pesantren tetap dapat dilakukan dengan komunikasi jarak jauh.

KESIMPULAN

Pengabdian di Pondok Pesantren Nurul Qur'an menunjukkan bahwa permasalahan utama dalam pembinaan Al-Qur'an terletak pada menurunnya konsistensi penggunaan metode Jibril, keterbatasan teknik dan pendekatan pembelajaran, serta minimnya tenaga pengajar yang terlatih. Melalui tahapan musyawarah, penguatan Muallim, dan bimbingan santri, kegiatan ini berhasil memperkuat kapasitas pengajar sekaligus meningkatkan keterampilan membaca dan menulis Al-Qur'an para santri.

Hasil evaluasi menunjukkan peningkatan signifikan dalam pemahaman ilmu tajwid, minat membaca Al-Qur'an dengan benar, serta keterlibatan dalam kegiatan kreatif santri. Dengan demikian, program ini berkontribusi nyata dalam mengatasi hambatan pembelajaran sekaligus memperkuat peran pesantren sebagai pusat pengembangan generasi Qur'ani yang berkompeten dan berkarakter.

Dari pengabdian yang dilakukan, ada beberapa hal yang perlu dijadikan sebagai program tindak lanjut agar kebermanfaatan dan tujuan pengabdian ini dapat tercapai dengan baik. Secara garis besar, program tindak lanjut yang akan dilaksanakan terbagi menjadi dua bagian. Pertama, tindak lanjut yang akan dilakukan kepada pihak internal universitas dan, kedua, program tindak lanjut yang akan dilaksanakan dengan mitra pengabdian.

Adapun program tindak lanjut yang akan dilaksanakan antara tim KKN dengan mitra, antara lain; Pertama, Melaporkan hasil pendampingan dan pembinaan kepada pimpinan terkait, dalam hal ini pengurus pesantren atau pengasuh, kedua, Melanjutkan kegiatan pengabdian. Kegiatan pengabdian dapat terus dilanjutkan dengan sistem dan model yang sudah pernah diterapkan dalam pengabdian.

REFERENSI

- Abdillah, Satrio, Abdul Sahib IAIN Curup, Andri AN Nirwana, Fahmi Dolles Marsyal, and Zainal Efendi Hasibuan Universitas Islam Negeri Sekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan. 2024. "Eksistensi Metode Jibril Dalam Meningkatkan Kefasihan Pelafalan Huruf Alqur'an Di Taman Pendidikan Alqur'an Al-Hidayah Jorong Paninjauan." *Marsialapari: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 1(2):85–98.
- Asis, Muhammad. 2018. "No Title." *Perpustakaan Universitas Nurul Jaidid Paiton Probolinggo*. Retrieved (<https://digilib.unuja.ac.id/index.php?id>).
- Fitri, Riskal, and Syarifuddin Ondeng. 2022. "Pesantren Di Indonesia: Lembaga Pembentukan Karakter." *Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam* 2(1):42–54.
- Ilmi Nur, Hafidz Farosy, and Imam Athoir Rokhman. 2022. "Implementasi Metode Jibril Dalam Pembelajaran Tahsin Alqur'an Pondok Pesantren Pelajar Dan Mahasiswa Baitul Qur'an Al-Farisy Trenggalek." *Journal Islamic Studies* 3(2):65–74. doi: 10.32478/jis.v4i2.1494.
- Nancy, Yonada. 2023. "No Title." *Tirto.Id*. Retrieved (<https://tirto.id/mengenal-jenis-jenis-pondok-pesantren-dan-contohnya>).
- Oktarina, Mikyal. 2020. "Faedah Mempelajari Dan Membaca Al-Qur'an Dengan Tajwid Secara Baik Dan Benar Sangat Dianjurkan Kepada Kita Ummat Muslim, Membaca Al-Qur'an Merupakan Sebaik-Baik Zikir, Yang Mempunyai Berbagai Keistimewaan Dan Kelebihan Dibandingkan Dengan Membaca." *Jurnal Studi Pemikiran, Riset Dan Pengembangan Pendidikan Islam, SERAMBI TARBAWI* 8, nO.2:147–62.
- Priasandi, Rahmandika, Rahendra Maya, and Unang Wahidin. 2020. "Implementasi Metode Jibril Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al Quran Pada Siswa Kelas V Di SDIT Al Qolam Ngawi Jawa Timur Tahun Ajaran 2019/2020." *Prosiding Al Hidayah Pendidikan Agama Islam* 1(3):236–45.
- Purwono, Janu, Anik Inayati, and Nia Risa Dewi. 2016. "Standar Operasional Monitoring Dan Evaluasi." 1–3.
- Rohmaman, Faththur, Imam Fakhih, and Irsyady Romadhan. 2024. "Penerapan Metode Talaqqi Dalam Meningkatkan Hafalah Al Qur'an Di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu Mardhatillah Tahun Pelajaran 2023/2024." *Journal on Education* 06(01):8239–51.
- Ryan, Cooper, and Tauer. 2021. "Definisi Pondok Pesantren." *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents* VI(2):12–26.

Suryadi, Rudi Ahmad. 2022. "Alqur'an Sebagai Sumber Pendidikan Islam."
Taklim : Jurnal Pendidikan Agama Islam 20(2):83–94. doi:
10.17509/tk.v20i2.50336.